

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bahasa adalah alat utama dalam komunikasi. manusia adalah makhluk individual dan makhluk sosial. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama. Bahasa digunakan dalam situasi yang bagaimanapun (Pateda, 1992:4).

Harimurti Kridalaksana (1974, pada kuliah penataran leksikografi, Pateda, 1992:4) mengatakan: “Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial”. Yang berarti, Sosiolinguistik mempelajari tentang pemakaian bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan. Atau dengan sosiolinguistik dipersoalkan, *who speaks* (penutur), *what language* (bahasa apa), *to whom* (kepada siapa), *when* (kapan), *to what end* (akhir seperti apa). Dalam bahasa Jepang, ada tatanan bahasa yang disebut dengan *keigo* (bahasa hormat/sopan).

Terada (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:189) menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap petutur atau orang ketiga. Adapula yang mengatakan bahwa *keigo* adalah istilah yang merupakan ungkapan

kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:189), sedangkan menurut Ogawa (Sudjianto dan Dahidi, 2007:189) mengungkapkan *keigo* adalah ungkapan sopan yang dipakai penutur atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.

Penggunaan *keigo* menjelaskan situasi, keadaan, posisi, dan suasana dalam cerita. Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mizutani dalam bukunya yang berjudul *How to be Polite in Japanese* untuk meneliti penggunaan *keigo* dalam *Anime Kimetsu no yaiba* ini. Mizutani (1987) dalam bukunya yang berjudul *How To Be Polite In Japanese* menguraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkatan penggunaan *keigo* adalah Keakraban, Usia, Hubungan Sosial, Status Sosial, Jenis Kelamin, Keanggotaan Kelompok, dan Situasi.

Pada situasi-situasi tertentu ada saatnya pembelajar bahasa Jepang dituntut menggunakan *keigo*, *keigo* merupakan cara mengungkapkan hubungan sesama manusia dalam kehidupan masyarakat, yaitu dengan menggunakan pilihan kata yang mempertimbangkan hubungan antara pembicara dengan lawan bicara (pendengar) atau orang yang dibicarakan. Hubungan sesama manusia yang dimaksud adalah hubungan atas bawah (seperti hubungan antara guru dan murid), hubungan *onkei no ukete* (seperti hubungan antara pelanggan dan pelayan), hubungan *uchi soto* (seperti hubungan antara orang dalam perusahaan dan orang di luar perusahaan), serta tingkat keakraban, yang kesemuanya ini mempengaruhi

penggunaan *keigo*. namun tidak semua pembelajar bahasa Jepang memahami penggunaan *keigo*. Sementara tidak sedikit peran pemakaian *keigo* bagi para penuturnya. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang harus menguasainya. Atas dasar tersebut, objek penelitian yang penulis teliti adalah penggunaan *keigo*. *Keigo* dibagi menjadi tiga kelompok, yakni *sonkeigo* (bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan), *kenjougo* (cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri), dan *teineigo* (cara bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing).

Sudjianto menjelaskan bahwa *keigo* ditentukan dengan parameter sebagai berikut (1999 : 149) :

1. Usia : tua atau muda, senior atau junior
2. Status : atasan atau bawahan , guru atau murid
3. Keakraban : orang dalam atau orang luar
4. Gaya bahasa : bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan
5. Pribadi atau umum : rapat, upacara, atau kegiatan apa
6. Pendidikan : berpendidikan atau tidak (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*)

Contoh penggunaan keigo dalam anime Kimetsu no Yaiba:

Data 1

Tomioka:

略啓 鱗滝左近次殿.鬼殺の剣士になりたいという少年をそちらに向かわせました,丸腰で私に挑んでくる度胸があります.身内が鬼により殺され生き残った妹は鬼に変貌していますが人間を襲わないと判断いたしました,この2人にはなにかほかとは違うものを感じます.少年のほうはあなたと同じく鼻が利くようです.もしかしたら突破して受け継ぐことができるかもしれません.どうか育てていただきたい手前勝手な頼みとは承知しておりますが,何とぞご容赦をご自愛専一にて精励くださいますよう.お願い申し上げます

草々富岡義勇

Ryakukei Urokodaki Sakon-ji-dono. Onigoro no kenshi ni naritai to iu shōnen o sochira ni mukawasemashita, marugoshi de watashi ni idonde kuru dokyō ga arimasu. Miuchi ga oni ni yori korosare ikinokotta imōto wa oni ni henbō shite imasuga ningen o osonianai to handan itashimashi, kono 2-ri ni wa nanika hoka to wa chigau mono o kanjimasu. Shōnen no hō wa anata to onajiku hana ga kiku yōdesu. Moshika shitara toppa shite uketsugu koto ga dekiru kamo shiremasen. Dō ka sodatete itadakitai temaegattena tanomi to wa shōchi shite orimasuga, nanitoto go yōsha o go jiai sen'itsu nite seirei kudasaimasu yō. Onegai mōshiagemasu.

Sōsō.

Tomioka giyuu

‘Maaf ketidaksopanan saya, tuan urokodaki. Saya mengirimkan anak laki-laki yang ingin menjadi pemburu iblis untuk bertemu dengan anda, dia cukup berani menantang saya dengan tangan kosong. Keluarganya dibantai oleh iblis, hanya adik perempuannya yang selamat, tapi telah menjadi iblis. Namun saya yakin dia tidak akan menyakiti manusia, saya merasa kedua anak ini memiliki sesuatu yang berbeda. Indra penciuman anak laki-laki ini tajam seperti anda, mungkin saja dia mampu melahirkan hal baru dan menjadi penerus anda, saya mohon anda untuk melatihnya. Saya tahu ini permintaan yang tidak sopan, saya harap anda memaafkan saya, tolong jaga diri anda dan semoga anda melakukan yang terbaik. Dengan hormat.

Tomioka giyuu’

(Kimetsu no yaiba episode 2, 20:21)

Informasi Indeksal

Tomioka Giyuu mengirimkan surat kepada Urokodoki Sakonji untuk memintanya mengajari Tanjiro menjadi seorang pemburu iblis.

Tomioka menggunakan bahasa hormat dalam suratnya yaitu *kenjougo*, *teineigo* dan *sonkeigo*. *kenjougo* digunakan oleh Tomioka di bagian *お願い申し上げます* *onegai moshiagemasu* ‘tolong’ dan *どうか育てていただきたい手前勝手な頼みとは承知しておりますが* *Dō ka sodatete itadakitai temaegattena tanomi to wa shōchi shite orimasuga* ‘Saya tahu ini permintaan yang tidak sopan’. Ini adalah bentuk verba *kenjougo* yang berasal dari *お願いします* *onegaihimasu* ‘tolong’ dan penggunaan verba *kenjougo* yaitu pada kata *いただきたい* *itadakitai* yang berasal dari kata *もらいたい* *moraitai* (Bunka Shingikai Tōshin, 2007). *Teineigo* digunakan hampir disemua kalimat surat, yaitu menggunakan akhiran *です* *desu* *ます* *masu* *した* *shita* dan *ません* *masen* (Bunka Shingikai Tōshin, 2007). *Sonkeigo* terlihat pada kalimat *ご自愛専一にて精励くださいますよう* *jiai sen'itsu nite seirei kudasaimasu yō* ‘tolong jaga diri anda’. Pada kalimat ini terlihat penggunaan *sonkeigo* yaitu *くださいます* *kudasaimasu*, yang berasal dari kata *くれる* *kureru* (Bunka Shingikai Tōshin, 2007).

Data 1 menunjukkan beberapa penggunaan *keigo* yaitu *teineigo*, *kenjougo* dan *sonkeigo* dalam anime *kimetsu no yaiba*. Sementara itu faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa hormat (*keigo*) adalah usia dan hubungan sosial. Dalam data terlihat bahwa Tomioka mengirim surat kepada Urokodaki yang merupakan gurunya dulu, dan urokodaki adalah seorang mantan pilar pemburu iblis yang sekarang telah pensiun karena sudah tua.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari anime yang berjudul *Kimetsu No Yaiba* karya *Koyoharu Gotōge* (吾峠呼世晴). *Kimetsu No Yaiba* adalah manga yang terbit pada 15 Februari 2016 dan dibuat versi animenya pada 4 Juni 2018.

Anime *Kimetsu No Yaiba* adalah anime yang menceritakan tentang anak bernama Tanjiro Kamado yang berusaha mengembalikan adiknya yang berubah menjadi iblis untuk kembali menjadi manusia. Tanjiro Kamado adalah seorang bocah lelaki yang baik hati dan cerdas yang tinggal bersama keluarganya yang sederhana dan mencari uang dengan cara menjual arang. Semuanya berubah ketika keluarganya diserang dan dibantai oleh iblis. Tanjiro dan adiknya, Nezuko adalah satu-satunya yang selamat dari insiden itu, meskipun Nezuko sekarang adalah iblis tetapi secara mengejutkan dia masih menunjukkan tanda-tanda emosi dan pemikiran layaknya seorang manusia. Tanjiro kemudian menjadi pembunuh iblis untuk membantu adiknya menjadi manusia lagi, dan untuk membalas dendam atas kematian keluarganya. Anime ini mengambil latar pada era *Taisho* (30 Jul 1912 – 25 Des 1926)(wikipedia), pada anime ini dapat dilihat bahwa sang karakter utama menggunakan banyak variasi bahasa Jepang mulai dari bahasa sehari-hari sampai bahasa hormat (*keigo*). Setiap episode nya terdapat penggunaan bahasa yang berbeda-beda tergantung pada suasana dan lawan bicara yang ada dalam episode tersebut. Dengan cerita yang banyak menggunakan penggunaan bahasa yang beragam, terutama bahasa hormat (*keigo*). Penulis merasa tertarik untuk

membahas tentang penggunaan keigo dalam anime ini, apakah itu *kenjougo*, *sonkeigo*, ataupun *teineigo*. Penggunaan *keigo* dalam anime ini juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dimana kondisi sosial dalam anime ini adalah masyarakat kota dan pedesaan.

Anime ini merupakan pilihan yang bagus untuk dijadikan sumber data karena menunjukkan dengan jelas identitas para penutur dan lawan tutur, serta didalamnya juga terdapat banyak Data yang menggunakan bentuk hormat (*keigo*). Bentuk *keigo* yang digunakan pun beragam dalam berbagai situasi.

Keigo merupakan hal yang perlu dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang, karena ketika orang yang menguasai bahasa Jepang berbicara kepada orang Jepang asli dengan tingkatan yang lebih tinggi namun tidak menggunakan bahasa Formal atau hormat, orang tersebut dianggap tidak sopan. *Keigo* merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai menimbang kebutuhan pemakaiannya saat berhubungan dengan atasan, rekan kerja, ataupun teman yang baru ditemui di dunia kerja. Dengan mempelajari *keigo*, kualitas penutur sebagai pembelajar bahasa Jepang juga akan jauh lebih baik.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Jenis bahasa hormat (*Keigo*) apa yang terdapat dalam anime *Kimetsu no Yaiba*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa hormat (*Keigo*) dalam

anime Kimetsu no Yaiba?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis bahasa hormat (*Keigo*) yang terdapat dalam *Anime Kimetsu No Yaiba*.
2. Menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa hormat (*Keigo*) dalam *Anime Kimetsu No Yaiba*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang didapat oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam memahami bahasa hormat (*keigo*).

Untuk menambah wawasan dalam memahami bagaimana penggunaan bahasa hormat (*keigo*) dan apa pengaruhnya dalam masyarakat. Sehingga penulis dan pembaca lebih paham tentang variasi bahasa Jepang terutama dalam bahasa hormat (*keigo*) yang terdiri dari *sonkeigo* (meninggikan lawan bicara), *kenjougo* (merendahkan diri sendiri) dan *teineigo* (saling menghormati satu sama lain)

2. Agar memahami penggunaan Bahasa Hormat (*keigo*) dalam masyarakat.

Penulis dan pembaca menjadi lebih paham akan guna bahasa hormat dalam masyarakat, bagaimana penggunaannya, kapan saja digunakan, dan apa pengaruhnya dalam masyarakat.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu Metode dan Teknik pengumpulan data, Analisis data, dan Penyajian hasil analisis data.

1. Metode dan Teknik pengumpulan data

Tahap pengumpulan data memiliki peranan yang penting dalam suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data harus diketahui terlebih dahulu tentang metode dan teknik yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun, 2005:90).

Peneliti menyimak penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi secara lisan pada anime Kimetsu no Yaiba yaitu Keigo (bahasa hormat). Teknik sadap merupakan teknik dasar yang digunakan pada metode simak, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Peneliti menyimak percakapan yang ada pada anime Kimetsu no Yaiba dan mencatat data-data Keigo yang ditemui. Menurut Sudaryanto (Sudaryanto, 1993:134) pada teknik simak bebas libat cakap (SBLC) ini, peneliti tidak terlibat dalam Data maupun konversi.

Peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berpartisipasi dalam proses dialog. Setelah SBLC ini, peneliti juga menggunakan teknik catat dalam tahap penyediaan

data. Kesuma (2007:44) mengatakan bahwa teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.

2. Metode dan Teknik analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menurut Djajakusuma (Kesuma, 2011:16) adalah penelitian yang membuat deskripsi, membuat gambaran, lukisan secara sistematis, dan akurat mengenai sebuah data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data tentang penggunaan *keigo* dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* adalah teknik pilah unsur penentu, yaitu penulis memilah kata-kata yang termasuk dalam *keigo* kemudian diklarifikasikan berdasarkan situasi atau keadaan, kedudukan, usia, perkara atau hal yang dibicarakan. Contohnya seperti:

すみませんがあそのの籠とわらに竹を少々頂けますか？
Sumimasenga asoko no kago to wara ni take o shōshō itadakemasuka?
'Maaf, bolehkah saya ambil jerami dan keranjang yang ada disana?'

Unsur penentu pada tuturan tersebut adalah kata 頂けますか? *itadakemasuka?*, hal ini karena kata tersebut termasuk dalam salah satu bentuk *kenjougo* yang dijabarkan dalam buku *Keigo no Shishin* (Bunka Shingikai Tōshin, 2007).

Tahapan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Menentukan dan mengidentifikasi data dengan menggunakan *kenjougo* yang dipaparkan dalam buku *Keigo no Shishin* (Bunka Shingikai Tōshin, 2007)
2. Menganalisis faktor penyebab dalam dialog yang terjadi dengan menggunakan teori *How to be polite in Japanese* oleh Mizutani, sehingga

dapat diketahui faktor penyebab dan situasiapa yang sedang terjadi. Kemudian membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses pengolahan data selesai dilakukan.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (1993:145), mengatakan penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan penyajian yang teknis sifatnya. Penelitian tentang *keigo* pada anime *Kimetsu no Yaiba* disajikan dalam bentuk kata-kata berdasarkan 7 faktor yang telah dijabarkan oleh Mizutani (1991) dalam buku *How to be polite in Japanese*, kemudian membuat kesimpulan.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika pembahasan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka, dan kerangka teoritis yang berisi tentang penjelasan dari teori sosiolinguistik, *keigo*, dan 7 faktor yang mempengaruhi tingkatan bahasa hormat (*keigo*) oleh Mizutani.

Bab III berisikan tentang pendeskripsian analisis penggunaan *keigo*, yang terdiri dari bentuk, fungsi, dan penggunaan *keigo* dalam anime *Kimetsu no Yaiba*

menggunakan 7 faktor yang mempengaruhi tingkatan bahasa hormat (*keigo*) oleh mizutani berdasarkan tinjauan sosiolinguistik.

Bab IV berupa penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

